

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah harga saham, laba bersih, dan dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu harga saham (X1) dan laba bersih (X2) terhadap dividen tunai (Y) pada perusahaan makanan dan minuman.

Dari penjelasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Objek dari penelitian ini yaitu harga saham dan laba bersih dividen tunai.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.3.1 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada tanggal 02 september 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendalian. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai

23, JL. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah *first Pacific Company Limited* (FP), Hongkong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP antara lain, produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan dan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendingin, jasa manajemen serta peneliti dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mie Instan, Dairy, Penyedap makanan, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Makanan Ringan, nutrisi dan makanan khusus.

Pada tanggal 24 september 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp.100.- per saham dengan harga penawaran saham Rp.5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Oktober 2010.

3.3.2 Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya

berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Negara Santana, Lt.7, suite 707, Jln. Jend Sudirman Kav, 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No.23 -25, Surabaya, Serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

3.3.3 Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora

berlokasi di Gedung Mayora, JL. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440-Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk adalah PT Unita Barindo, yakni dengan presentase kepemilikan sebesar 32,93%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan kegiatan usaha industri biskuit, wafer, kembang gula, coklat, dan makanan kesehatan serta menjual produknya dipasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepa-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 4 juli 1990.

3.3.4 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 21, Jl.Jend Sudirman Kav.76-78, Jakarta 12910 Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *CAB Holding Limited* (milik 50,07% saham INDF), *seychelles*, sedangkan induk usaha terakhir

dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *Frist Pacific Company Limited* (FP), Hongkong. Saat ini, perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain : Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji, gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam -LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000.- per saham dengan harga penawaran Rp.6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

3.3.5 Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 8 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik roti berlokasi di Kawasan Industri MM 2100 JL.Selayar blok A9, Desa Mekar wangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corporindo Tbk, antara lain : Indoritel Makmur

Internasional Tbk (DNET) (31,50%) *Bonlight Investments, Ltd* (25,03%) dan *Pasco Shikishima Corporation* (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti. Pada tanggal 18 Juni 2010,

ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp.1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal Juni 2010.

3.3.6 Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Negara Santana, Lt.7, suite 707, Jln. Jend Sudirman Kav, 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No.23 -25, Surabaya, Serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham SKLT, antara lain: *Omnisar Investment Holding Limited* (26,78%), PT Alamiah Sari (penegndali) (26,16%). *Malvina Investment Limittied* (17,22%). *Shadforth Agent Limited* (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang indusrti pembuatan krupuk, saos tomat, samabal, bumbu masak,

dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun diluar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Septemeber 1993.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2017:3).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (memandang fenomena atau gejala itu dapat dikasifikasikan, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat), digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini metode kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta untuk menjelaskan

hubungan antar variabel harga saham dan laba bersih terhadap dividen tunai yang dialami oleh perusahaan.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:14), suatu penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana harga saham dan laba bersih dan dividen tunai pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

Menurut Sugiyono (2017:91) metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian dan suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima melalui pengumpulan data di lapangan, yaitu berupa sampel data sekunder. Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang apakah terdapat pengaruh harga saham dan laba bersih terhadap dividen tunai

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian

hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Macam-macam variabel dalam penelitian adalah variabel independen dan variabel dependen:

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Harga Saham (X_1)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah bisa naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan tergantung dengan tingkat permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Dalam penelitian ini, Harga saham dapat dihitung berdasarkan harga penutupan.

2. Laba Bersih (X_2)

Menurut Kieso, et al (2011:148) laba bersih adalah selisih antara pendapatan dengan beban-beban. Laba bersih diperoleh apabila total pendapatan melebihi total beban. Indikator yang digunakan untuk variabel laba bersih adalah seluruh pendapatan dikurangi seluruh beban beban.

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen tunai.

Menurut Kieso, et al (2011:58) dividen adalah distribusi oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya secara pro rata (proporsional dengan dasar kepemilikannya).

Untuk pengujian hipotesis terdapat beberapa variabel harga saham, laba bersih, dan dividen tunai. Operasionalisasi dari ketiga variabel tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasioanal Variabel

variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Independen (Harga Saham (X_1))	Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah bisa naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat), (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:102)	Harga Penutupan (closing Price)	Rasio

Independen (Laba Bersih (X ₂))	Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dengan beban-beban. Laba bersih yang diperoleh apabila total pendapatan melampaui total beban Kieso, et al (2011:148)	pendapatan – beban beban = Laba/Rugi bersih	Rasio
Dependen (Dividen Tunai (Y))	Menurut Kieso, et al (2011:584) dividen adalah distribusi oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya secara pro rata (proporsional dengan dasar kepemilikannya)	Jumlah dividen yang dibayarkan pada periode tahun	Rasio

3.4 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yaitu sebanyak 14 perusahaan.

Pemilihan tahun dari 2012 sampai 2016 karena tahun tersebut adalah tahun terdekat dengan waktu dilakukannya penelitian sehingga diharapkan memberi informasi terkini tentang variabel yang diteliti dan juga sebagai perbandingan.

Terdapat 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel 3.2 menyajikan daftar emiten yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
2	ALTO	TRI BANYAN TIRTA Tbk
3	CEKA	WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
4	DLTA	DELTA DJAKARTA Tbk
5	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR
6	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
7	MLBI	MULTI BINTANG INDONRSIA Tbk
8	MYOT	MAYORA INDAH Tbk
9	PSDN	PRASHINDA ANKEA NIAGA Tbk
10	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPORINDO Tbk
11	SKBM	SEKAR BUMI Tbk
12	SKLT	SEKAR LAUT Tbk
13	STTP	SIANTARA TOP Tbk

14	ULTJ	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY Tbk
----	------	--

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81). Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan teknik *Purposive sampling* karena penelitian ini mengambil sampelnya dari data sekunder dan merupakan data yang paling sesuai dengan penelitian antara variabel X dan Y yang saling berhubungan. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan terakhir tahun 2012-2016
3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan laba rugi periode 2012-2016
4. Perusahaan tersebut mempublikasikan Harga saham tahunan tahun 2012-2016

5. Perusahaan tersebut membayar deviden tunai tahun 2012-2016

Berdasarkan kriteria yang disebutkan dapat ditarik kesimpulan perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya:

Tabel 3.3
Rincian Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Populasi	14
2	Tidak termasuk kriteris 1,2,3,4 dan 5	<u>(8)</u>
	Jumlah sampel terpilih	6
	Periode 2012-2016 6 perusahaan x 5 tahun	30

Sumber :Data Sekunder yang Sudah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan industri makan dan minuman yang memenuhi kriteria tiap tahunnya yaitu 6 perusahaan. Dengan penggabungan data sehingga dalam penelitian ini digunakan data sebanyak $6 \times 5 = 30$ data pengamatan.

Tabel 3.4
Daftar Nama Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk

3	MYOR	Mayora Indah Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPORINDO Tbk
6	SKLT	SEKAR LAUT Tbk

Sumber: Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM)

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (memandang fenomena atau gejala itu dapat dikasifikasikan, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat), digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan). Data diperoleh dari laporan harga saham, laba rugi dan arus kas tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.5.2 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:225). Data sekunder berasal dari berbagai sumber terdiri dari *database* yang terkomputerisasi (*database online*), buku-buku literatur, majalah, dan lain lain yang dipublikasi. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016. Data laporan keuangan yang dipakai adalah:

1. Harga saham
2. Laporan laba rugi
3. Laporan arus kas

Periodisasi data penelitian ini meliputi tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Penggunaan data beberapa periode akan mengungkapkan seberapa besar pengaruh harga saham dan laba bersih yang dihasilkan terhadap besarnya nilai dividen tunai suatu perusahaan.

3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Setelah indikator-indikator dikembangkan yang berasal dari konsep teoritis variabel, terlebih dahulu didiskusikan dengan pihak lain terutama yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu dilakukan pengumpulan referensi buku dan penelitian terdahulu terkait variabel yang diteliti. Tahap selanjutnya melakukan penelitian terhadap laporan keuangan

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 secara tahunan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Tahap terakhir adalah melakukan pembahasan dengan membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu dan referensi lainnya.

3.6.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, untuk mempermudah melakukan analisis data maka peneliti mempergunakan bantuan *computer* dengan *software* SPSS versi 23. Uji asumsi kalsik adalah suatu asumsi yang harus dipenuhi agar model regresi linear dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya Priyanto (2012:143), uji asumsi kalsik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Asumsi Klasik

Mengingat pengukuran yang dilakukan adalah berdasarkan data yang diperoleh dari web BEI. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sangat

ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolineritas, uji dan heteroskedasitas dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik Normal *P-P of regression standardized* residual untuk menguji normalitas data dan pendekatan uji statistik *Kormogolov-Smirnov*. Untuk pendekatan grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali, 2016:159).

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2016:103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1) Melihat nilai *tolerance*

Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas, dan

Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolonieritas.

2) Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolonieritas, dan

Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat uji *glejser*. Menurut Imam Ghozali (2016:137) uji *glejser* digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka asumsi tidak terdapat heteroskedastisitas

2. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis dilakukan bila jumlah variabel independen nya

minimal 2. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga saham dan laba bersih terhadap dividen tunai

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : Sugiyono (2017:192)

Keterangan:

Y = dividen tunai

X₁ = harga saham

X₂ = laba bersih

a = Nilai Y jika X = 0 (konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

e = Kesalahan baku estimasi regresi

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Menurut Ghazali (2017:93) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2017:184), cara mengetahui keadaan korelasi dapat dilihat dari tabel digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisiensi Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
<0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017:252) *koefisien determinasi* merupakan penguadratan dari nilai korelasi *r-squared*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.6.2 Pengujian hipotesis

1. Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk menguji pengaruh signifikan tersebut yakni, harga saham dan laba bersih terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Langkah-langkah yang harus dilakukan (Duwi, 2012:137) adalah:

a) Merumuskan hipotesis statistik

Ho: harga saham dan laba bersih tidak berpengaruh secara simultan terhadap dividen tunai.

H₁: harga saham dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap terhadap dividen tunai.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 ($\alpha = 0,05$), artinya kemungkinan besar hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c) Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah koefisien korelasi dapat digeneralisasikan atau tidak. Berikut rumus uji signifikansi simultan

(uji – F):

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2017:192).

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda.

k = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah anggota sampel.

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

H_0 : Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, harga saham dan laba bersih (variabel independen) bersama-sama tidak berpengaruh terhadap dividen tunai (variabel dependen).

H_1 : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, harga saham dan laba bersih (variabel independen) bersama-sama berpengaruh terhadap dividen tunai (variabel dependen).

2. Uji parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali (2016:98) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai t yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

a. Menentukan pernyataan hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dimana hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Harga saham

H_0 : Variabel harga saham tidak memiliki pengaruh negatif terhadap dividen tunai.

H_1 : Variabel harga saham memiliki pengaruh negatif terhadap dividen tunai.

2) Laba bersih

H_0 : Variabel laba bersih tidak memiliki pengaruh positif terhadap dividen tunai.

H_1 : Variabel laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap dividen tunai.

b. Menentukan tingkat signifikan (α)

Menurut Sugiyono (2017:162) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05, karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

Untuk dapat mengetahui berpengaruh atau tidaknya, maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk mengetahui t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan, maka derajat kebebasan dalam penelitian dihitung dengan rumus $(dk) = n - k - 1$. Kemudian untuk menghitung nilai t_{hitung} menurut Sugiyono (2017:184), dapat menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi parsial.

k = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah sampel.

c. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

(1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

(2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).

Selain itu dapat juga ditentukan dengan melihat tingkat probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan).